



## Eksistensi Ilmu Qiraat Di Kalangan Mahasiswa Bahasa Arab Uinsu Stambuk 2020

Syafrianda<sup>1</sup>, Muhammad Alfiansyah<sup>2</sup>, Dedi Masri<sup>3</sup>,  
Nuzul Ramadhona MK<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3</sup>

Korespondensi Penulis: [syaf160402@gmail.com](mailto:syaf160402@gmail.com)<sup>1</sup>, [Alfiansyahmuhammad96@gmail.com](mailto:Alfiansyahmuhammad96@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dedimasri68@gmail.com](mailto:dedimasri68@gmail.com)<sup>3</sup>, [nuzulramadhona836@gmail.com](mailto:nuzulramadhona836@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *The science of qira'at has a very important role among Muslims, because with the knowledge of qira'at it is very helpful and understands how to read the Koran properly and correctly. This study explains the existence of the science of qira'at among Arabic language students at the State Islamic University of North Sumatra in 2020. The type of research in this paper is descriptive qualitative. Data collection techniques used by way of interviews and also with various sources both from relevant books and journals. The results of this study indicate that the science of qiraat can be said to exist quite well among students of the STambuk 2020 Uinsu Arabic language education, because more respondents know and understand the basic concept of qiraat.*

**Keywords:** *Existence, Qira'at Science, Students*

**Abstrak.** Ilmu qira'at memiliki peran yang sangat penting di kalangan umat Islam, karena dengan adanya ilmu qira'at sangat membantu dan memahami cara membaca al-quran yang baik dan benar. Penelitian ini menjelaskan tentang eksistensi ilmu qira'at di kalangan mahasiswa bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sumatera Utara stambuk 2020. Jenis penelitian dalam tulisan ini adalah deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara dan juga dengan berbagai sumber baik itu dari buku yang relevan maupun jurnal-jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ilmu qiraat dapat dikatakan cukup eksis di kalangan mahasiswa pendidikan bahasa arab stambuk 2020 uinsu, dikarenakan responden lebih banyak yang mengetahui dan paham tentang konsep dasar qiraat.

**Kata Kunci :** Eksistensi, Ilmu Qira'at, Mahasiswa

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, dan itu diberikan kepada Nabi Muhammad dalam beberapa bacaan empat belas abad yang lalu. Perkembangan Al-Qur'an berjalan dengan bebas dari segala kekurangan atau kesalahan (qa'i al-wurd) dan diajarkan serta diterima oleh generasi-generasi berikutnya. Mengenai variasi bacaan dalam Al-Qur'an, mereka tidak menunjukkan inkonsistensi atau oposisi; melainkan hanya variasi atau perubahan bacaan atau tulisan yang tidak mengubah makna atau urutan bacaan karena satu ayat mendukung dan melengkapi ayat lainnya. Jelaskan dan pertahankan. hal ini dianggap sebagai salah satu bukti mukjizat Al-

Qur'an, bahwa siapa yang mengkaji perbedaan dalam Al-Qur'an, ia akan menemukan rahasia yang terkandung di balik perbedaan pola bacaan tersebut (Mohamad, 2016).

Dalam mengkaji Al-Quran maka seseorang harus menggunakan dan menguasai ilmu Qiraat, adapun yang dimaksud ilmu qiraat adalah ilmu yang membahas tentang cara menyebutkan kalimat-kalimat yang ada di dalam Al-Quran (Kadri et al., 2017). Pembelajaran ilmu Qira'at ternyata sudah diterapkan sejak zaman rasulullah hingga sampai saat ini. Pada masa Rasullullah masih hidup, umat Islam mendapatkan ayat-ayat Al-Quran melalui cara mendengar, membaca, serta menghafalkan dari mulut ke mulut, hal itu dikarenakan pada masa tersebut Al-Quran belum dibukukan dan mengharuskan umat Islam mempelajarinya melalui mulut ke mulut. Keadaan tersebut terus berlangsung hingga masa para sahabat yakni pada pemerintahan Abu-Bakar As-Shiddqi dan Umar r.a, dan akhirnya Al-Quran dibukukan dalam bentuk mushaf, dan pada masa pemerintahan Utsman bin Affan mushaf Al-Quran tersebut disalin dan dikirim ke wilayah-wilayah Islam yang sedang terjadi penyebaran Islam untuk dapat dijadikan pedoman umat Islam, dipelajari bahkan dihafal. Hal itu dilaksanakan karena pada saat itu terdapat ketidaksepakatan mengenai pembacaan Al-Qur'an di kalangan umat Islam di wilayah Azzerbeijan, Khalifah Utsman mengusahakannya. Ketidaksepakatan hampir memicu perang saudara Muslim. Karena Nabi Muhammad diajarkan cara membaca yang sesuai dengan dialek masing-masing kelompok, mereka berbeda dalam menanggapi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, karena mereka tidak dapat memahami maksud Nabi Muhammad SAW, masing-masing kelompok menjadi percaya bahwa hanya interpretasi mereka sendiri yang akurat dan semua interpretasi lainnya salah, yang menyebabkan ketidaksepakatan. Dari situlah perbedaan qira'at dan titik balik perkembangan ilmu qira'at.

Menurut penelitian Zainora Binti Daud dalam penelitiannya yang berjudul "*Kajian Persepsi pelajar Terhadap Pengajaran dan Pembelajaran Qiraat di USIM*" beliau mencantumkan bahwa menurut para ulama hukum mempelajari ilmu Qira'at ini adalah fardhu Kifayah (Daud & Ibrahim, 2019). Berdasarkan penelitian tersebut, Peneliti memberikan pernyataan bahwa pembelajaran qiraat terdapat pada beberapa universitas, salah satunya adalah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tepatnya pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang disingkat dengan PBA, di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) pada stambuk 2020. Walaupun banyak mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Islam tidak menjadi sebuah jaminan mereka akan mampu menguasai bacaan Al-Quran yang baik serta mengkaji Al-Quran itu sendiri dengan Ilmu Qira'at, masih didapati banyak mahasiswa yang belum menguasai ilmu Qira'at. Oleh karena itu, dengan lemahnya pengetahuan mahasiswa

tentang Qira'at Al-Quran maka eksistensi pembelajaran Qira'at yang terdapat pada setiap jurusan salah satunya adalah PBA di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dapat memberikan kemudahan mahasiswa dalam membedah Al-Quran.

Eksistensi dalam pernyataan sebelumnya dapat diartikan sebagai kehadiran yang mengandung unsur bertahan, maksudnya eksistensi tersebut merupakan suatu upaya yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya (Armawi, 2011). Jadi, eksistem ilmu Qiraat ialah keberadaan ilmu tersebut dalam suatu tempat seperti lembaga pendidikan (Universitas, ekstrakurikuler, sekolah).

Keberadaan ilmu Qira'at pada seluruh umat islam sangat membantu dalam memahami cara membaca ayat-ayat Al-Quran yang berisi firman Allah SWT (Ku Fatahiyah Ku Azizan et al., 2019), namun melihat dari uraian masalah diatas belum diketahui bagaimana pendapat para mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengenai keberadaan ilmu Qira'at yang ada pada pembelajaran mereka, apakah hal itu memberikan pengaruh yang positif dan mampu mendukung pengetahuan para mahasiswa atau sebaliknya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini Peneliti akan meneliti bagaimana eksistensi atau keberadaan Ilmu Qira'at di kalangan Mahasiswa PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara stambuk 2020.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian, dimana hasil penelitian tidak berupa angka melainkan hasil analisa dari penulis. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala sosial atau suatu kejadian sosial (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini yang akan di deskripsikan adalah eksistensi ilmu qiraat yang ada di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Data dalam penelitian terbagi menjadi dua yakni data sekunder dan data primer. Data primer adalah data utama yang perannya sangat penting dalam sebuah penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang mendukung adanya data primer (Lexy Meleong, 2006). Data primer penelitian ini adalah hasil observasi yang dilakukan Peneliti kepada mahasiswa di

universitas Islam Negeri Sumatera Utara terkait eksistensi ilmu qiraat. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku rujukan, dan literature lain yang di dalamnya membahas mengenai materi yang dibutuhkan dalam penelitian

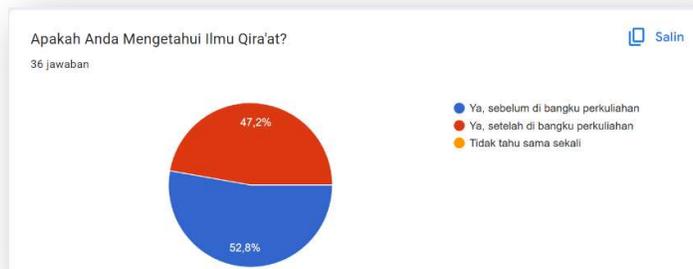
Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuisisioner yang ditujukan langsung ke mahasiswa program studi pendidikan bahasa arab stambuk 2020 UINSU-Medan dan studi pustaka.

## **HASIL Dan PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian diambil dari kuisisioner yang peneliti ajukan kepada responden lewat google form, dimana respondennya adalah mahasiswa/i program studi pendidikan bahasa arab uinsu stambuk 2020. Isi dari angket atau survei tersebut adalah pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan dasar responden terhadap ilmu qiraat.

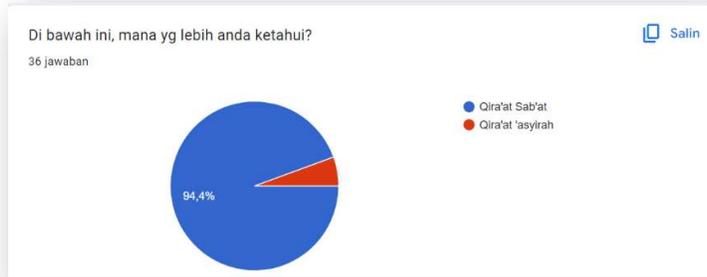
Berikut adalah pemaparan jawaban responden terhadap survei yang peneliti berikan:

a. Apakah anda mengetahui ilmu qiraat?



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa peneliti memberikan 3 opsi jawaban yakni; Ya, sebelum di bangku perkuliahan; Ya, setelah di bangku perkuliahan; Tidak tahu sama sekali. Terkumpul sebanyak 36 jawaban responden dengan rincian 52,8% atau lebih tepatnya 19 responden menjawab tahu sebelum di bangku perkuliahan, lalu 47,2% atau 17 suara menyatakan tahu setelah di bangku perkuliahan dan tidak ada suara untuk jawaban tidak tahu sama sekali.

b. Qira'at mana yang lebih Anda ketahui?



Untuk pertanyaan kedua, peneliti mengajukan pertanyaan manakah yang lebih diketahui responden antara qiraat sab'at atau qiraat 'asyirah. Hasilnya adalah 34 responden atau 94,4% lebih mengetahui qiraat sab'at dibanding dengan qiraat asyirah yang hanya memiliki suara 5,6% atau lebih tepatnya 2 responden.

c. Imam qiraat yang umum diikuti oleh masyarakat Indonesia



Pertanyaan keempat ini penulis ajukan untuk mendapatkan jawaban apakah responden mengetahui qiraat imam siapa yang diikuti masyarakat Indonesia pada umumnya. Dan hasilnya adalah sebagian besar menjawab dengan benar yaitu dengan jumlah suara 55,6% atau 20 responden menjawab 'ashim, sedangkan untuk sisanya salah menjawab yaitu 30% atau 11 responden menjawab imam nafi', lalu 5 responden lagi menjawab imam al-kisa'i dengan 13,9% suara.

d. Apakah qira'at dapat dikatkan madzhab dalam membaca al-qur'an?



Disini peneliti meminta pendapat responden apakah qiraat bisa disebut madhab? Hasilnya dari 36 responden 30 menjawab setuju bahwa qiraat dapat dikatakan sebagai madzhab dalam membaca al-quran, sisanya 3 menjawab tidak dan 3 lagi ragu atau memilih untuk tidak menjawab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu qiraat dapat dikatakan cukup eksis di kalangan mahasiswa pendidikan bahasa arab stambuk 2020 uinsu, dikarenakan responden lebih banyak yang mengetahui dan paham tentang konsep dasar qiraat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armawi, A. (2011). EKSISTENSI MANUSIA DALAM FILSAFAT SÖREN KIERKEGAARD Oleh:Armaidly Armawi 1. *Jurnal Filsafat*, 21, 21–29. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/4738/9371>
- Daud, Z., & Ibrahim, M. L. (2019). Kajian Persepsi Pelajar Terhadap Pengajaran dan Pembelajaran Qiraat di USIM. *Journal of Quran Sunnah Education & Special Needs*, 3(2), 46–53. <https://doi.org/10.33102/jqss.vol3no2.53>
- Kadri, S., Sains, U., Hadith, U., & Pelajar, P. (2017). *Persepsi Pelajar Terhadap Proses Pengajaran Dan Pembelajaran*. November, 1–13.
- Ku Fatahiyah Ku Azizan, Hanis Najwa Shahrudin, Farah Nur-Rashida Rosnan, & Wazzainab Ismail. (2019). Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kalangan Pelajar Tahfiz Wal Qiraat. *E-Bangi*, 16(2), 1–15.
- Lexy Meleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosda Karya (ed.)).
- Mohamad, S. (2016). Pengaruh Ilmu Qira'at dalam Pengajian Islam. *Jurnal Al-Turath*, 1(1), 1–12. <http://spaj.ukm.my/jalturath>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). In *Metode Penelitian Pendidikan*.